

## ABSTRAK

Pada industri pertambangan di Indonesia terjadi peningkatan jumlah kecelakaan kerja. Salah satu perusahaan tambang batubara, PT. Duta Tambang Rekayasa (DTR) di Kalimantan Utara mencatat 79 kasus kecelakaan kerja terjadi di tahun 2012, 63 kasus di tahun 2013 dan 47 kasus di tahun 2014. Hal ini bertentangan dengan target perusahaan yakni zero accident. Saat ini, DTR telah memiliki sistem K3 yang telah dijalankan melalui program safety tahunan. Namun, program tersebut belum pernah dievaluasi dalam rangka melihat efektifitas dan efisiensi program.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan critical success factor (CSF) yang dapat dibentuk dari program safety. Agar CSF tersebut menjadi bermakna maka dilakukan pula analisa PDCA. Analisa tersebut bertujuan untuk menghasilkan output program safety yang lebih komprehensif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tiga responden utama dari pihak manajemen DTR yang terkait K3, yakni Kepala Teknik Tambang, Safety Supervisor & Safety Superintendent. Metode analisa yang digunakan untuk menemukan CSF adalah AHP kemudian hasil tersebut dianalisa dengan prinsip PDCA.

Hasil penelitian menunjukkan urutan prioritas CSF yaitu (1) Safety Prevention and Control System, (2) Safety Commitment, (3) Safety Arrangement, (4) Worker Participation. Berdasarkan analisa tersebut, dapat diusulkan program safety yang lebih detail sesuai elemennya. Pada elemen Safety Prevention and Control System mencakup risk assesment, penyusunan SOP/JSA, HSE internal training, in house safety training, internal training PPGD, noisy asesment, medical stock taking, pengecekan APAR, PPE stock taking, rambu-rambu safety, emergency drill, first aider team, safety reporting, medical reporting, internal & eksternal audit, pelaporan pada pemerintah. Pada elemen Safety Commitment dilakukan penyusunan safety golden rules, inspeksi gabungan departemen dan sosialisasi KPI; sedangkan pada elemen Safety Arrangement dilakukan safety induction, sosialisasi dan penyusunan prosedur, penyuluhan kesehatan, kegiatan bulan K3, investigasi kecelakaan, ketersediaan APD, peralatan dan perlengkapan K3. Terakhir pada elemen Worker Participation dilakukan inspeksi sidak terencana, safety reward, recognition & punishment rules, safety talk, P2K3 (Panitai Pembina K3) meeting, weekly meeting.

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan secara konsisten melakukan tinjau ulang agar program tepat sasaran dan efektif melalui (1) safety prevention and control system dan (2) kualitas APD (Alat Pelindung Diri). Untuk penelitian selanjutnya, diusulkan melakukan gap analysis untuk melihat kesenjangan CSF menurut manajemen dan CSF menurut karyawan pelaksana.

Keywords: Critical Success Factors, program safety, PDCA, AHP